

Today's Outlook

PASAR AS: Saham AS pada Jumat ditutup mixed namun cenderung menguat, didorong kenaikan Apple Inc. pasca earnings dan turunnya harga minyak setelah Iran mengajukan proposal damai baru. Meski begitu, sentimen tetap rapuh setelah Donald Trump menyatakan belum puas. Wall Street tetap mengawali Mei dengan kuat dan mencetak rekor baru.

S&P 500 naik 0,3% ke 7.230,17 (rekor), NASDAQ +0,9% ke 25.114,44 (tembus 25.000 pertama kali), sementara Dow Jones turun 0,3% ke 49.499,02. Secara mingguan, S&P +0,9%, NASDAQ +1,1%, dan Dow +0,5%, menandakan pemulihan kuat dari tekanan Maret.

Sentimen ditopang gencatan senjata, optimisme perang mereda, reli saham chip, dan earnings yang solid. Indeks Philadelphia Semiconductor Index bahkan mencatat kenaikan 18 hari beruntun di April.

Saham Apple naik 3,3% berkat permintaan iPhone yang kuat dan bisnis layanan yang solid. Perusahaan memproyeksikan pertumbuhan pendapatan 14%–17% dengan margin tinggi. Ini juga laporan pertama sejak transisi CEO dari Tim Cook ke John Ternus.

PASAR ASIA: Bursa Asia menguat pada Jumat di tengah volume perdagangan yang tipis karena banyak pasar libur, mengikuti rekor penutupan Wall Street. Namun, investor tetap berhati-hati memantau konflik AS–Iran yang masih berlangsung. Pasar utama seperti China, Hong Kong, Singapura, dan India tutup karena hari libur.

Indeks Nikkei 225 naik 0,6%, sementara TOPIX cenderung datar. Kenaikan tertahan oleh risiko geopolitik setelah laporan bahwa Donald Trump akan menerima briefing terkait opsi militer terhadap Iran, memicu kekhawatiran eskalasi.

Dari sisi data, inflasi Tokyo naik tipis pada April. Inflasi utama tercatat 1,5% YoY (vs 1,4% di Maret), sementara core CPI juga 1,5%, melambat dari 1,7% dan di bawah ekspektasi 1,8%. Hal ini menunjukkan tekanan harga masih lemah dan permintaan domestik yang rapuh.

KOMODITAS: Harga minyak melemah pada Senin setelah Donald Trump menyatakan AS akan membantu mengeluarkan kapal-kapal yang terjebak di Strait of Hormuz. Namun, belum adanya kesepakatan damai AS–Iran membuat harga tetap bertahan di atas USD 100/barel.

Brent turun 0,59% ke USD 107,53/barel, sementara WTI turun 0,82% ke USD 101,10/barel, melanjutkan pelemahan dari sesi sebelumnya. Trump menyebut AS akan memastikan kapal bisa keluar dengan aman agar aktivitas perdagangan tetap berjalan.

Meski begitu, harga minyak masih tinggi karena jalur Hormuz belum sepenuhnya normal dan negosiasi AS–Iran masih berlangsung tanpa hasil pasti.

Sementara itu, OPEC+ berencana menaikkan target produksi sebesar 188 ribu barel/hari pada Juni (kenaikan ketiga berturut-turut). Namun, tambahan pasokan ini diperkirakan belum berdampak signifikan selama konflik Iran masih mengganggu distribusi minyak di kawasan Teluk.

INDONESIA: IHSG terkoreksi -2.03% di zona merah ke level dibawah angka psikologis 7000, tepatnya di 6956.8. Selama Bulan April kemarin, tekanan jual dari Big Banks masih cukup menjadi pemberat indeks mengantisipasi outlook makroekonomi Indonesia yang ke arah kontraksi, serta seller dari BREN dan DSSA masih menjadi pemberat untuk IHSG pasca eksklusi BREN dan DSSA dari LQ45 dan IDX30 serta IDX 80, dimana pasca perilisn HCL, sisi positifnya adalah penerapan adopsi yang dilakukan IDX juga mengikuti standar MSCI.

Tetap berjaga - jaga dari selling pressure big banks, walaupun secara valuasi atraktif, namun tekanan jual masih sangat besar mengiringi kontraksi makro Indonesia. Komoditas masih cukup atraktif khususnya harga komoditas nikel yang akan menguji angka psikologis USD 20,000. Selain itu, jika beberapa saham komoditas mengalami koreksi seperti basis logam bisa dilakukan peluang buy on weakness mengingat performa solid seraya peningkatan ASP yang selaras dengan harga komoditas.

JCI

6956.8 -144.4 (-2.03%)

Volume (bn shares) 50.14

Value (IDR tn) 19.80

Up

371

Down

282

Unchanged

157

Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
GOTO	553.4	BMRI	50.7
BBCA	180.6	TINS	49.3
BUMI	105.6	ANTM	37.3
BBRI	77.3	MINA	35.7
BRPT	76.1	CUAN	34.0

Foreign Transaction

Volume (bn shares) 4.91

Value (IDR tn) 5.46

Net Buy (Sell) 555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
ADRO	107.8	BBCA	691.0
BRPT	78.2	BBRI	598.3
BBNI	57.3	BMRI	191.9
ASII	38.7	ANTM	190.1
INDF	38.3	GOTO	110.7

Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	6.50	0.69	11.1%
USDIR	17.290	65	0.4%
KRWIDR	11.54	-0.0701	-0.6%

IHSG SPECULATIVE BUY



POTENTIAL REBOUND ON SUPPORT

Support **6950-7000**

Resistance **7600-7750 / 8300-8450**

Stock Pick

SPECULATIVE BUY MBMA – Merdeka Battery Materials Tbk



Entry **675**

TP **25760-780 / 900**

SL **<630**

SPECULATIVE BUY FILM – MD Entertainment Tbk



Entry **2380**

TP **3000**

SL **<2130**

SPECULATIVE BUY

ENRG – Energi Mega Persada Tbk



Entry 1700
TP 1900 / 2100
SL <1600

SPECULATIVE BUY

WIFI – Solusi Sinergi Digital Tbk



Entry 2350
TP 2560 / 2700-2750 / 3000
SL <2250

SPECULATIVE BUY

ICBP – Indofood CBP Sukses Makmur Tbk



Entry 6775
TP 7100 / 7500-7600
SL <6600

Company News

WIFI: Pendapatan Melonjak, Laba Bersih WIFI Meroket di Kuartal I-2026

Emiten teknologi dan infrastruktur digital, PT Solusi Sinergi Digital Tbk (WIFI) atau Surge, mencatatkan performa keuangan yang impresif pada kuartal pertama tahun 2026 (1Q 2026). Perseroan berhasil membukukan lonjakan pendapatan yang signifikan didorong oleh ekspansi lini bisnis layanan internet dan perdagangan. Berdasarkan data laporan keuangan perseroan, WIFI mencatatkan pendapatan sebesar Rp783,56 miliar pada 1Q 2026. Angka ini melonjak tajam sebesar 238,38% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (1Q 2025) yang sebesar Rp231,56 miliar. Secara komposisi pendapatan, FTTH menjadi tulang punggung baru pertumbuhan eksplosif ini didorong oleh perubahan struktur pendapatan yang lebih terdiversifikasi. Jika pada tahun 2025 pendapatan didominasi oleh segmen Bandwidth dan Periklanan, pada 1Q 2026 kontribusi terbesar datang dari segmen Fiber to the Home (FTTH) yang menyumbang Rp435,70 miliar atau setara 55,6% dari total pendapatan. Segmen lain yang mencatatkan pertumbuhan signifikan adalah Bandwidth sebesar Rp141,21 miliar (naik 27,26% YoY) dan segmen Perdagangan Besar yang baru berkontribusi sebesar Rp124,76 miliar. Sementara itu, segmen periklanan tercatat mengalami koreksi menjadi Rp68,75 miliar dibandingkan Rp99,39 miliar pada 1Q 2025. Dari sisi bottom line, WIFI mencatatkan Laba yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Laba Bersih) sebesar Rp164,50 miliar. Angka ini tumbuh 99,21% secara year-on-year (YoY) dari Rp82,57 miliar pada 1Q 2025. Perlu dicatat bahwa pada 1Q 2026, perseroan mulai membukukan beban amortisasi biaya lisensi FWA (Fixed Wireless Access) sebesar Rp111 miliar yang masuk ke dalam beban pokok pendapatan. Tanpa adanya beban amortisasi non-kas tersebut, laba bersih yang dapat diatribusikan kepada induk sejatinya bisa mencapai Rp275,50 miliar. Meskipun terdapat beban operasional dan amortisasi yang besar, kemampuan perseroan dalam menghasilkan laba operasional (EBIT) yang tumbuh lebih dari 150% menunjukkan efisiensi yang terjaga di tengah ekspansi masif pada jaringan FTTH dan perdagangan besar. Dengan performa ini, WIFI diproyeksikan akan terus memperkuat posisinya sebagai pemain utama infrastruktur digital terintegrasi di Indonesia, didukung oleh penetrasi jaringan internet yang semakin meluas ke segmen rumah tangga. (Emiten News)

AMMN: Berbalik Laba, Penjualan AMMN Meroket 38 Ribu Persen

Amman Mineral (AMMN) kuartal pertama 2026 mengemas laba bersih USD160,17 juta. Melejit 215,43 persen dari posisi sama tahun sebelumnya dengan koleksi rugi USD138,76 juta. Pendeknya, AMMN sukses menyulap rugi menjadi laba. Menyusul hasil itu, laba per saham dasar menjadi USD0,00221 dari sebelumnya minus USD0,00191. Penjualan bersih USD807,91 juta, meroket 38.008 persen dari episode sama tahun lalu hanya USD2,12 juta. Beban pokok penjualan USD465,56 juta, bengkak 681,74 persen dari posisi sama 2025 senilai USD59,51 juta. Laba kotor USD342,34 juta, meroket 696 persen dari periode sama tahun lalu minus USD57,39 juta. Beban akresi USD6,41 juta, naik dari USD6,36 juta. Beban eksplorasi USD4,6 juta, susut dari USD5,39 juta. Beban pemasaran, umum, dan administrasi USD16,9 juta, menciut dari USD33,59 juta. Total beban operasional USD27,93 juta, turun dari USD45,35 juta. Laba operasional USD314,42 juta, naik dari minus USD102,74 juta. Bagian laba dari entitas asosiasi dan ventura bersama USD7,09 juta, melejit dari USD3,33 juta. Beban keuangan USD126,62 juta, bengkak dari USD82,07 juta. Pendapatan lainnya USD23,7 juta, melonjak dari USD6,55 juta. Total beban lain USD95,82 juta, bengkak dari USD72,19 juta. Laba periode berjalan USD162,6 juta, berbalik dari boncos USD137,63 juta. Jumlah ekuitas USD5,58 miliar, melejit dari akhir tahun sebelumnya USD5,43 miliar. Total liabilitas USD8,42 miliar, mengalami penyusutan dari akhir 2025 senilai USD8,44 miliar. Jumlah aset USD14,01 miliar, bertambah dari akhir tahun lalu USD13,87 miliar. (Emiten News)

BUMI: Pasok Modal Kerja Arutmin, BUMI Terbitkan Obligasi IDR 1.8Triliun

PT Bumi Resources Tbk (BUMI) kembali menghimpun dana dari pasar modal melalui penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap V Tahun 2026 dengan nilai pokok sebesar Rp1,839 triliun. Aksi korporasi ini merupakan bagian dari target penghimpunan dana obligasi berkelanjutan senilai Rp5 triliun. Berdasarkan tambahan informasi ringkas yang disampaikan ke Bursa Efek Indonesia, manajemen BUMI menyatakan, obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dengan harga penawaran 100% dan terbagi dalam tiga seri. Seri A senilai Rp600,04 miliar menawarkan bunga tetap 7,50% dengan tenor 370 hari. Seri B sebesar Rp905,97 miliar memiliki bunga 8,75% dengan tenor tiga tahun, sementara Seri C senilai Rp333,86 miliar menawarkan bunga tertinggi 9,05% dengan tenor lima tahun. Pembayaran bunga dilakukan setiap triwulan, dengan pembayaran pertama dijadwalkan pada 22 Agustus 2026. Sementara itu, pelunasan pokok dilakukan secara penuh (bullet payment) saat jatuh tempo masing-masing seri. Dari sisi kelayakan kredit, obligasi ini telah memperoleh peringkat idA+ dari Pefindo, yang mencerminkan kemampuan kuat perseroan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Mayoritas dana hasil penerbitan obligasi akan digunakan untuk mendukung operasional anak usaha. Sekitar Rp1,506 triliun akan disalurkan sebagai pinjaman kepada PT Arutmin Indonesia guna memenuhi kebutuhan modal kerja, termasuk biaya operasional harian. Sisa dana akan digunakan untuk kebutuhan operasional perseroan, mulai dari pembayaran gaji dan tunjangan karyawan, jasa profesional, kewajiban pajak, hingga biaya keuangan seperti bunga dan selisih kurs. (Emiten News)

Domestic & Global News

Domestic News

Dekarbonisasi RI Terhambat Regulasi dan Sinergi Kementerian yang Belum Kuat

Upaya Indonesia mendorong penangkapan, pemanfaatan dan penyimpanan karbon (carbon capture, utilization, and storage/CCUS) sebagai salah satu pilar dekarbonisasi masih terhambat masalah keekonomian, di tengah biaya tinggi dan insentif yang belum memadai bagi investor. Koordinator Kerja Sama Migas Direktorat Pembinaan Program Migas Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Pinta Uly Talytha Kummy mengatakan, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan CCUS. Hal tersebut dinilai menjadi modal penting dalam pengembangan CCUS sebagai bagian dari upaya dekarbonisasi sektor energi. Pinta juga menekankan bahwa pemerintah terus mendorong kerangka regulasi sebagai fondasi utama dalam mendukung implementasi CCUS, termasuk melalui penyesuaian kebijakan lintas sektor dan pengembangan roadmap nasional "Pengembangan CCUS membutuhkan dukungan regulasi yang kuat dan terintegrasi, serta sinergi antar kementerian dan lembaga. Hal ini penting untuk memastikan implementasi berjalan efektif dan berkelanjutan," katanya, dikutip Minggu (3/5/2026). CCUS merupakan pendekatan untuk mengelola karbon. Prinsipnya, jika kita tidak bisa langsung menghentikan penggunaan bahan bakar fosil seketika, CCUS hadir untuk "menangkap" emisi karbon di sumbernya sebelum sempat mencemari atmosfer. Sementara itu, Koordinator Pengembangan Wilayah Kerja Migas Non-Konvensional Kementerian ESDM, Dwi Adi Nugroho, menyampaikan Indonesia telah menyusun tahapan pengembangan CCUS. Hal ini mulai dari identifikasi potensi dan validasi sumber daya, hingga tahap pilot project dan target operasi komersial dalam beberapa tahun ke depan. Dia menjelaskan, pengembangan CCUS di Indonesia dilakukan secara bertahap, dimulai dari identifikasi sumber daya, dilanjutkan dengan proyek percontohan, hingga menuju tahap komersial. "Kami optimistis implementasi ini dapat berjalan sesuai rencana dengan dukungan seluruh pihak," jelas Dwi. Dalam laporan United States Energy Association (USEA) bertajuk Indonesia's CCUS Strategy: Geopolitical Play integrated within Climate Policy, struktur industri Indonesia menjadikan CCUS sangat relevan, terutama karena sektor-sektor yang sulit ditekan emisinya seperti minyak dan gas, semen, serta baja, masih bergantung pada proses bersuhu tinggi dan intensif karbon. Secara kolektif, industri-industri tersebut menyumbang sekitar 38% dari total ekspor Indonesia, sehingga meningkatkan risiko ekonomi apabila dilakukan strategi penghentian bertahap yang terlalu agresif. (Bisnis Indonesia)

Global News

Pasar Aluminium Global Terguncang namun Tetap Tangguh di Tengah Konflik Timur Tengah

Pasar aluminium global mengalami gangguan signifikan—namun belum runtuh—akibat konflik di sekitar Strait of Hormuz, menurut laporan industri terbaru. Gangguan rantai pasok, kerusakan fasilitas produksi, dan kenaikan biaya energi mendorong harga aluminium mendekati level tertinggi sepanjang sejarah, dengan volatilitas yang diperkirakan masih berlanjut dalam waktu dekat. Konflik ini secara efektif menghambat ekspor dari Timur Tengah yang menyumbang sekitar 7% pasokan aluminium global. Selain itu, serangan militer merusak sekitar 3% kapasitas produksi global, dengan beberapa smelter diperkirakan membutuhkan waktu berbulan-bulan hingga bertahun-tahun untuk pulih sepenuhnya. Akibatnya, harga aluminium melonjak ke level tertinggi kedua sepanjang masa, mendekati puncak saat perang Rusia-Ukraina 2022. Analisis memperkirakan harga akan tetap tinggi sepanjang 2026, dengan rata-rata sekitar USD 3.400 per ton. Disrupsi ini diperkirakan mendorong pasar aluminium global ke kondisi defisit pasokan pada 2026 dan kemungkinan berlanjut hingga 2027. Meski sebagian produksi dapat pulih dalam beberapa bulan, fasilitas utama—seperti smelter besar di UEA dan Iran—bisa membutuhkan waktu hingga satu tahun atau lebih untuk kembali ke kapasitas penuh. Di sisi lain, persediaan global sangat ketat, hanya cukup untuk beberapa hari permintaan, sehingga menopang harga tetap tinggi. Produksi aluminium sangat bergantung pada energi, menyerap sekitar 4% listrik global. Kenaikan harga gas alam dan batu bara—yang juga dipicu konflik—meningkatkan biaya produksi dan diteruskan ke konsumen. Tekanan ganda dari gangguan pasokan dan kenaikan biaya input ini menciptakan risiko kenaikan harga lebih lanjut dalam jangka pendek. Meski demikian, pasar diperkirakan akan stabil dalam jangka panjang. Analisis memproyeksikan kembali ke kondisi surplus mulai 2028 seiring proyek baru—terutama di India dan Indonesia—mulai beroperasi dan kapasitas yang terganggu pulih. Permintaan diperkirakan tumbuh stabil sekitar 2,2% per tahun hingga 2040, didorong sektor infrastruktur listrik, transportasi, dan konstruksi. Daur ulang juga akan semakin berperan, dengan pasokan aluminium sekunder tumbuh lebih cepat dibanding produksi primer. Produsen besar seperti Rio Tinto berpotensi diuntungkan dari harga yang lebih tinggi, dengan laba meningkat signifikan seiring kenaikan harga aluminium. Namun, risiko tetap ada—konflik berkepanjangan atau lonjakan harga energi lebih lanjut dapat mendorong harga semakin tinggi, memperpanjang ketatnya pasar dan menambah tekanan pada pasokan global. (Reuters)

NHKSI Stock Coverage

	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap (IDR Tn)	Price/EPS (TTM)	Price/BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj-Beta
Finance													
BBRI	IDR 2,990	IDR 3,660	IDR 4,300	43.8%	-26.2%	453.16	7.70	0.00	17.67	11.27	6.34	1.28	1.08
BBCA	IDR 5,850	IDR 8,075	IDR 8,800	50.4%	-31.2%	721.16	12.42	2.77	22.98	5.62	5.22	3.52	0.73
BBNI	IDR 3,720	IDR 4,370	IDR 5,050	35.8%	-12.3%	138.75	6.82	0.86	12.33	9.20	5.48	-5.56	0.95
BMRI	IDR 4,390	IDR 5,100	IDR 5,600	27.6%	-15.6%	409.73	7.00	1.34	20.92	2.26	8.92	3.91	0.93
TUGU	IDR 1,265	IDR 1,165	IDR 1,990	57.3%	30.4%	4.50	6.33	0.48	7.66	6.21	51.25	77.07	0.79
Consumer Non-Cyclicals (Consumer Goods - Retail)													
INDF	IDR 6,750	IDR 6,775	IDR 7,750	14.8%	-4.9%	59.27	5.43	0.77	15.46	4.09	6.66	23.64	0.60
ICBP	IDR 6,775	IDR 8,200	IDR 9,700	43.2%	-33.4%	79.01	8.64	1.45	19.07	3.72	3.10	30.31	0.55
CPIN	IDR 4,010	IDR 4,510	IDR 5,060	26.2%	-8.7%	65.76	9.84	1.79	17.52	2.63	4.78	52.01	0.75
JPFA	IDR 2,480	IDR 2,620	IDR 3,300	33.1%	23.4%	29.08	7.19	1.55	23.46	2.87	8.81	32.63	0.77
SSMS	IDR 1,380	IDR 1,535	IDR 2,750	99.3%	-14.0%	13.14	9.73	5.77	47.38	3.30	42.89	41.63	0.49
AYAM	IDR 340	IDR 432	IDR 500	47.1%	137.8%	1.36	0.00	0.00	0.04	0.00	-26.09	-99.02	0.64
WINE	IDR 183	IDR 206	IDR 230	25.7%	-22.5%	0.50	13.48	0.00	12.31	1.90	0.68	-14.60	0.69
Consumer Cyclicals													
FILM	IDR 2,380	IDR 14,500	IDR 6,750	183.6%	-11.3%	25.91	0.00	0.00	-9.05	0.00	8.87	0.00	1.71
ERAA	IDR 410	IDR 408	IDR 476	16.1%	1.5%	6.54	0.00	0.00	13.85	4.57	17.35	15.83	0.93
HRTA	IDR 2,740	IDR 2,150	IDR 590	-78.5%	426.9%	12.62	10.00	0.00	35.19	0.76	144.39	158.00	0.71
Healthcare													
KIBF	IDR 865	IDR 1,205	IDR 1,800	108.1%	-23.8%	40.49	10.84	1.61	15.90	4.11	8.27	13.10	0.64
SIDO	IDR 500	IDR 540	IDR 560	12.0%	-10.7%	15.00	12.93	0.00	37.20	7.18	4.10	4.97	0.56
Infrastructure & Teleco													
TLKM	IDR 2,810	IDR 3,480	IDR 3,400	21.0%	16.6%	278.36	12.79	2.03	15.95	7.40	0.50	-4.30	1.10
JSMR	IDR 2,960	IDR 3,410	IDR 3,600	21.6%	-25.6%	21.48	6.12	0.00	10.40	4.98	-5.88	-19.27	0.83
TOWR	IDR 476	IDR 585	IDR 1,070	124.8%	-5.7%	28.13	7.02	1.03	15.97	3.51	4.65	10.28	0.84
TBIG	IDR 1,745	IDR 2,680	IDR 1,900	8.9%	-12.3%	39.54	27.93	0.00	13.00	1.28	0.61	4.79	0.49
MTEL	IDR 515	IDR 700	IDR 700	35.9%	-8.8%	43.03	19.40	0.00	6.35	4.92	2.43	0.55	0.79
WIFI	IDR 2,350	IDR 3,250	IDR 4,080	73.6%	30.6%	12.48	16.58	0.00	9.88	0.08	146.99	76.96	1.20
INET	IDR 298	IDR 467	IDR 580	94.6%	396.7%	6.67	135.23	0.00	7.59	0.02	201.67	1743.60	1.23
Property & Real Estate													
CTRA	IDR 690	IDR 830	IDR 1,400	102.9%	-8.0%	12.79	5.07	0.52	11.60	3.33	12.77	25.25	0.87
PANI	IDR 8,450	IDR 12,600	IDR 18,500	118.9%	-15.1%	153.09	88.67	0.00	4.85	0.05	52.37	204.13	1.48
PWON	IDR 316	IDR 338	IDR 470	48.7%	-7.1%	15.22	6.25	0.00	10.87	3.96	6.60	19.02	0.82
TRIN	IDR 680	IDR 1,130	IDR 2,200	223.5%	771.8%	3.09	0.00	0.00	-10.51	0.00	-16.13	32.76	1.53
GPRA	IDR 115	IDR 145	IDR 188	63.5%	42.0%	0.49	6.01	0.36	6.16	4.17	-12.14	-34.05	0.94
Energy (Oil, Metals & Coal)													
MEDC	IDR 1,750	IDR 1,345	IDR 1,500	-14.3%	70.7%	43.99	0.00	0.00	4.72	2.97	-0.17	-72.53	0.64
ITMG	IDR 26,650	IDR 21,875	IDR 23,750	-10.9%	16.1%	30.11	8.97	0.91	9.98	6.60	-18.37	-48.96	0.34
INCO	IDR 6,850	IDR 5,175	IDR 4,930	-28.0%	201.8%	72.20	43.84	1.48	3.51	0.78	4.19	33.42	1.06
ANTM	IDR 3,740	IDR 3,150	IDR 1,560	-58.3%	128.7%	89.88	10.59	2.31	23.39	3.91	22.33	53.15	0.76
ADRO	IDR 2,520	IDR 1,810	IDR 3,680	46.0%	36.6%	74.06	8.44	0.86	9.51	10.80	-9.87	-67.56	0.73
NCKL	IDR 1,045	IDR 1,125	IDR 1,030	-1.4%	51.4%	65.94	8.25	1.84	25.16	2.75	13.02	33.27	1.08
CUAN	IDR 1,200	IDR 2,340	IDR 2,500	108.3%	86.0%	134.90	61.84	0.00	62.57	0.02	51.63	-16.31	1.84
PTRO	IDR 5,050	IDR 10,925	IDR 4,300	-14.9%	107.0%	50.93	101.78	11.23	11.47	0.31	28.32	179.96	2.08
UNIQ	IDR 127	IDR 356	IDR 810	537.8%	-77.3%	0.40	54.72	0.00	8.14	0.00	-14.54	-89.40	0.62
RMKE	IDR 3,220	IDR 5,925	IDR 7,000	117.4%	513.3%	14.09	57.57	0.00	13.20	0.11	-9.92	-15.40	1.42
Basic Industry													
AVIA	IDR 386	IDR 505	IDR 560	45.1%	-4.9%	23.91	12.77	0.00	18.24	5.87	8.73	8.31	0.59
Industrial													
UNTR	IDR 29,050	IDR 29,500	IDR 32,000	10.2%	23.4%	108.36	8.58	1.07	12.69	5.47	-2.33	-32.50	0.72
ASII	IDR 5,975	IDR 6,700	IDR 5,475	-8.4%	21.4%	241.89	7.61	1.03	13.96	6.71	-1.55	-5.04	0.77
Technology													
CYBR	IDR 1,270	IDR 1,795	IDR 1,470	15.7%	82.7%	8.55	0.00	0.00	36.50	0.00	62.13	-72.52	0.60
GOTO	IDR 54	IDR 64	IDR 70	29.6%	-34.9%	64.32	0.00	1.79	-2.00	0.00	15.27	85.92	0.77
Transportation (Toll Road, Logistic & Shipping)													
ASSA	IDR 805	IDR 1,125	IDR 900	11.8%	51.9%	2.97	7.17	1.30	19.08	4.82	20.86	51.00	1.14
BIRD	IDR 1,545	IDR 1,700	IDR 1,900	23.0%	1.6%	3.87	6.18	0.00	10.52	7.29	13.20	-1.40	0.72
IPCC	IDR 1,315	IDR 1,385	IDR 1,500	14.1%	69.7%	2.39	9.26	1.69	18.83	7.04	12.78	14.74	0.63
SMDR	IDR 348	IDR 392	IDR 400	14.9%	51.3%	5.70	6.22	0.00	9.81	3.19	8.72	2.66	0.92
SOCI	IDR 488	IDR 498	IDR 1,110	127.5%	212.8%	3.44	19.16	0.00	1.90	0.41	-6.23	-55.28	1.28
BULL	IDR 510	IDR 420	IDR 800	56.9%	328.6%	7.90	17.98	0.00	8.55	0.00	-5.40	-13.11	1.63
JSMR	IDR 2,960	IDR 3,410	IDR 3,450	16.6%	-25.6%	21.48	6.12	0.00	10.40	1.00	-5.88	-19.27	0.83

Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Monday, 4 May 2026	US	21.00	Factory Orders	Mar	0.5%	-	0%
	US	21.00	Durable Goods Order	Mar F	0.8%	-	0.8%
	Indonesia	7.30	S&P Global Indonesia PMI Mfg	Apr	-	49.1	50.1
	Indonesia	11.00	CPI YoY	Apr	2.7%	-	3.48%
Tuesday, 5 May 2026	US	19.30	Trade Balance	Mar	(\$60.6b)	-	(\$57.3b)
	US	21.00	ISM Services Index	Apr	53.7	-	54.00
	US	21.00	New Home Sales	Mar	660k	-	-
	Indonesia	11.00	GDP YoY	1Q	5.40%	-	5.39%
Wednesday, 6 May 2026	US	01.00	MBA Mortgage Applications	May-01	-	-	-1.60%
	US	19.15	ADP Employment Change	Apr	120k	-	62k
Thursday, 7 May 2026	US	19.30	Initial Jobless Claims	May-02	205k	-	189k
	US	21.00	Construction Spending MoM	Mar	0.3%	-	-0.3%
Friday, 8 May 2026	US	19.30	Change in Nonfarm Payrolls	Apr	62k	-	178k
	US	19.30	Unemployment Rate	Apr	4.30%	-	4.3%
	US	21.00	Wholesale Inventories MoM	Mar F	1.40%	-	1.40%

Source: Bloomberg

Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday, 4 May 2026	Dividend (Cum Date)	ASII BTPN GOOD HEAL PRDA TRIS
	RUPS	ACST NICL
Tuesday, 5 May 2026	Dividend (Cum Date)	GMTD
	RUPS	BRIS IKPM ISAT NETV RAAM
Wednesday, 6 May 2026	Dividend (Cum Date)	AKRA ASJT AMAG
	RUPS	BJTM SHIP TOTL
Thursday, 7 May 2026	Dividend (Cum Date)	BJBR EAST LIFE LPIN SKLT
	RUPS	ADHI ARCI ARTO ATIC BAYU CASS EAST KUAS LTLS MARK NINE RATU
	RUPS	
Friday, 8 May 2026	Dividend (Cum Date)	BMRI JPFA SMSM ZYRX
	RUPS	BRNA CDIA ISAP LPKR LPCK PANR PBID PDES POWR PSSI SMGR WEHA WSKT

Source: IDX

Global Indices

Index	Last	Change	%
Dow Jones	49,652.1	790.3	1.6%
S&P 500	7,209.0	73.1	1.0%
NASDAQ	27,452.1	265.1	1.0%
STOXX 600	611.3	8.3	1.4%
FTSE 100	10,378.8	165.7	1.6%
DAX	24,292.4	337.8	1.4%
Nikkei	59,284.9	-	-
Hang Seng	25,776.5	- 335.3	-1.3%
Shanghai	4,807.3	- 3.0	-0.1%
KOSPI	6,598.9	- 92.0	-1.4%
EIDO	14.9	- 0.1	-0.6%

Source: Bloomberg

Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	4,617.9	69.9	1.5%
Brent Oil (\$/Bbl)	110.4	0.0	0.0%
WTI Oil (\$/Bbl)	105.1	-1.8	-1.7%
Coal (\$/Ton)	134.0	0.3	0.3%
Nickel LME (\$/MT)	19,319.0	194.0	1.0%
Tin LME (\$/MT)	49,100.0	458.0	0.9%
CPO (MYR/Ton)	4,570.0	-8.0	-0.2%

Source: Bloomberg

Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,358.4	- 23.9	-1.7%
Energy	3755.432	-41.078	-1.1%
Basic Materials	2142.054	-63.983	-2.9%
Consumer Non-Cyclicals	726.244	-16.235	-2.2%
Consumer Cyclicals	1062.505	-19.867	-1.8%
Healthcare	1719.023	-19.969	-1.1%
Property	919.445	-20.551	-2.2%
Industrial	2061.265	-62.721	-3.0%
Infrastructure	2018.147	-60.811	-2.9%
Transportation & Logistic	2196.031	-17.805	-0.8%
Technology	7716.842	-72.232	-0.9%

Source: Bloomberg

Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibutama

Macroeconomics, Consumer Goods,
Poultry, Healthcare

☎ +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Senior Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

☎ +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Senior Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

☎ +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

☎ +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by **PT NH Korindo Sekuritas Indonesia**



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Headquarter Office

SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

☎ +62 21 5088 9102

Branch Office

BANDUNG

HQuarters Business Residence, 5th Floor Unit D, Jl. Asia Afrika No. 158, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung Jawa Barat – 40261

BALI

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

☎ +62 361 209 4230

PIK

Rukan Eksklusif Blok C No. 32, 3rd Floor, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Jakarta 14470

☎ +62 21 5089 7480

ITC BSD

Ruko ITC BSD Blok R No. 48, Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan - Banten 15311

☎ +62 21 5093 0230

MAKASSAR

Jl. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

☎ +62 411 360 4650

PEKANBARU

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

☎ +62 761 801 1330

MEDAN

Sutomo Tower 4th Floor Unit G, Jl. Sutomo Ujung No. 28 D, Durian, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara - 20235

☎ +62 61 4106 2200

A Member of NH Investment & Securities Global Network

